

BAB I

PENDAHULUAN

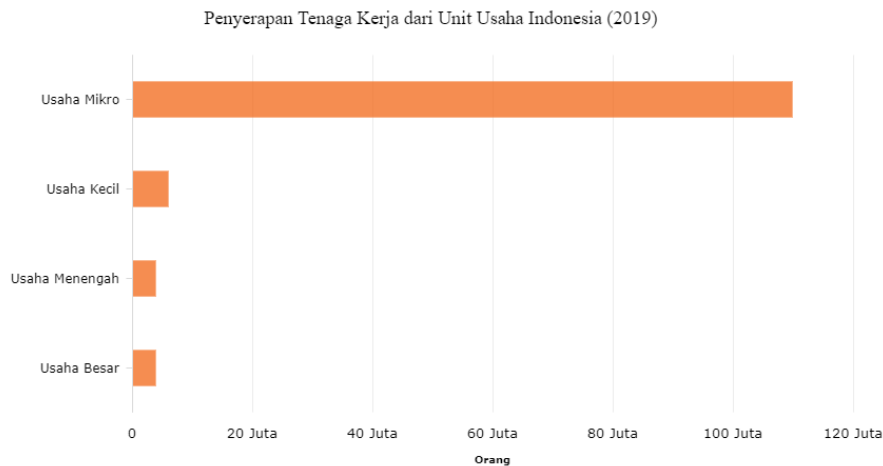
1.1. Latar belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan utama untuk membangun sektor perekonomian bangsa Indonesia. Hal tersebut mengingat jumlah UMKM telah menjadi sektor terbesar pada lapisan ekonomi, baik nasional atau lokal. Penelitian menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah sebagai bagian dari industri nasional berperan utama dalam mengembangkan ekonomi negara (Veithzal dkk, 2013:715).

Maka dari itu, hadirnya UMKM tidak hanya dipandang sebagai wadah penampungan sementara untuk tenaga kerja yang tidak masuk ke sektor formal, melainkan sebagai pendukung kegiatan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pekerja yang diserap UMKM mencapai lebih dari 119.562.843 jiwa atau sejumlah 85,31% dari angkatan kerja mencapai 140.150.000 dan terdapat 65.465.497. unit UMKM maupun setara 99,99% dari jumlah unit bisnis tahun 2019 total unit usaha mencapai 65.471.134.

Dengan jumlah UMKM yang setiap tahunnya selalu meningkat dan membantu penyerapan tenaga kerja. Di Provinsi Jawa Barat merupakan daerah yang terkenal dengan UMKM nya yang mendongkrak perekonomian, tepatnya di Kota Bandung melalui Sentra Konveksi Surapati. Sentra Konveksi Surapati mempunyai fungsi serta peran strategis, khususnya dalam mengembangkan bisnis, yang mana dapat digunakan untuk mengembangkan dan berkontribusi pada pembangunan nasional.

Menurut Dwi santy dan Yayan Ruhimat (2018) UKM semakin mendapat perhatian karena pesatnya pertumbuhan dan menjadi pelaku ekonomi yang berperan; Kedudukan dan potensi sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi baik regional maupun nasional.



Gambar 1.1

Penyerapan tenaga kerja oleh Unit Usaha Indonesia (2019)

Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja Indonesia yang dilakukan oleh Unit Usaha Indonesia khususnya Usaha mikro sangat besar. Yang dimana hal itu dapat membantu menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Dengan semakin ketatnya persaingan bisnis, maka pelaku usaha harus selalu bisa meningkatkan kinerjanya demi mempertahankan eksistensi usahanya. Kurang bisa terpenuhinya kepuasan konsumen dalam memesan, kurangnya ketersediaan pasokan bahan baku dari pemasok, dan kurang pahamnya pelaku usaha terhadap bisnisnya akan berdampak pada kinerja pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati Bandung.

Selain itu, keberadaan Sentra Konveksi Surapati diharapkan mampu menumbuhkan kesejahteraan penduduk, dengan menguatnya ekonomi pelaku usaha. Peneliti melaksanakan pra survei dengan menyebarkan kuesioner ke sejumlah pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati.

Tabel 1.1

Survei awal tanggapan responden tentang Manajemen Pengetahuan pada pelaku UMKM yang ada di Sentra Konveksi Surapati Bandung.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah anda dapat berfikir kreatif dalam melaksanakan pekerjaan?	19	63,3%	11	36,7%
2	Apakah anda memanfaatkan teknologi sebagai sarana menciptakan keunggulan dalam bersaing?	9	30%	21	70%
3	Apakah anda belajar sesuatu yang baru dengan mudah dan menyalurkannya menjadi sebuah ide?	11	36,7%	19	63,3%

Sumber: Hasil Survey awal pada Pelaku Konveksi Kaos Surapati Bandung, 2022.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 30 responden pelaku usaha konveksi kaos di Jl. Surapati, Kota Bandung, dapat diketahui pada poin ke-1 diperoleh bahwa lebih dari setengah pengusaha dapat berpikir kreatif, yaitu kemampuan dalam mengeluarkan ide-ide baru untuk menciptakan produk yang lebih baik. Berpikir kreatif menjadi hal yang bagus agar terdapat hal hal baru yg bisa membawa pengaruh positif untuk bisnisnya.

Poin ke-2 pada survey awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa lebih dari setengah pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati mengalami kesulitan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana keunggulan bersaing, dimana teknologi digunakan sebagai media penyebar informasi melalui sarana internet yang bertujuan untuk mendukung ekspansi bisnisnya. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang ada di sentra Konveksi Surapati masih menggunakan penjualan secara Offline dan belum memanfaatkan teknologi informasi yang telah ada pada saat ini.

Kemudian jika dilihat dari pertanyaan poin ke-3, menunjukkan lebih dari setengah pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati. ketika mempelajari suatu hal yang baru tidak dapat menyalurkannya ke dalam sebuah ide. Permasalahan ini dikarenakan para pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati tidak mudah menyalurkan ilmu yang didapat menjadi sebuah ide ketika belajar sesuatu yang baru, sehingga mengakibatkan pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati tertinggal dari kompetitor yang lain.

Berdasarkan hasil survey awal diatas menunjukkan bahwa terdapat fenomena dimana para pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan. Beberapa tantangan yang harus dihadapi berupa memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan keunggulan bersaing dan ketidakmampuan dalam menciptakan suatu ide baru ketika mempelajari suatu ilmu yang baru.

Tabel 1.2
Survei awal tanggapan responden tentang Inovasi Organisasi pada pelaku UMKM yang tergabung Di Sentra Konveksi Surapati Bandung

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah anda memangkas biaya administrasi, guna mempercepat kemajuan usaha anda?	14	46,7%	16	53,3%
2	Apakah anda memberikan karyawan anda keleluasaan untuk menyampaikan Opini?	18	60%	12	40%
3	Apakah anda mereduksi biaya dalam pengadaan pasokan?	11	36,7%	19	63,3%

Sumber: Hasil Survey awal pada Pelaku Konveksi Kaos Surapati Bandung, 2022.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 30 responden pelaku usaha konveksi kaos di Jl. Surapati, Kota Bandung, dapat diketahui pada poin ke-1, lebih dari setengah pelaku UMKM yang tergabung didalam Sentra Konveksi Surapati dalam menjalankan usahanya tidak memangkas biaya administrasi. Karena mereka kurang memperhatikan pengeluaran kecil untuk operasional usaha.

Pada poin ke-2 di survey awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa lebih dari setengah pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati telah memberikan keleluasaan bagi karyawannya dalam memberikan opini mengenai kesulitan yang dialami. Dengan memberikan keleluasaan beropini pada karyawannya, pelaku usaha dapat lebih fleksibel menjalankan usahanya dan meningkatkan kepuasan bekerja bagi karyawannya.

Kemudian jika dilihat dari pertanyaan poin ke-3, menunjukkan lebih dari setengah pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati tidak mereduksi biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pasokan barangnya. Karena pelaku usaha kurang memperhitungkan dalam mengeluarkan biaya pengadaan pasokan, sehingga menyebabkan pengeluaran yang tidak semestinya dimana biaya tersebut dapat dialokasikan untuk kebutuhan usaha yang lain.

Berdasarkan hasil survey awal diatas menunjukkan bahwa terdapat fenomena dimana para pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan. Beberapa tantangan yang harus dihadapi berupa ketidakmampuan Pelaku UMKM untuk memangkas harga administrasi guna mempercepat kemajuan usaha, dan ketidakmampuan pelaku UMKM dalam mereduksi biaya dalam pengadaan pasokan usahanya.

Tabel 1.3
Survei awal Kinerja Usaha pada pelaku UMKM Konveksi Surapati Bandung

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah ada peningkatan volume penjualan pada usaha anda berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh pada periode sekarang dengan periode yang lalu?	14	46,7%	16	53,3%
2	Apakah dalam dua tahun ini modal usaha yang didapatkan mengalami peningkatan?	11	36,7%	19	63,3%
3	Apakah dalam dua tahun terakhir anda sudah bisa menyerap tenaga kerja untuk meningkatkan kinerja usaha?	13	43,3%	17	56,7%
4	Apakah dalam menjalankan usaha, anda sudah mendapatkan laba yang di inginkan?	12	40%	18	60%

Sumber: Hasil Survey awal pada Pelaku Konveksi Kaos Surapati Bandung, 2022.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 30 responden pelaku usaha konveksi kaos di Jl. Surapati, Kota Bandung, dapat diketahui pada poin ke-1, dimana para pelaku UMKM tidak mengalami peningkatan volume penjualan dari periode tahun ini dibandingkan dengan periode tahun lalu. Permasalahan terkait tidak adanya peningkatan volume penjualan usaha menunjukkan bahwa Pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati masih harus memperbaiki kualitas penjualan yang dilakukannya dikarenakan masih ada kesamaan volume penjualan tahun ini dengan tahun lalu.

Pada poin ke-2 di survey awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa lebih dari setengah pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati tidak mengalami peningkatan modal usaha selama dua tahun terakhir. Tidak meningkatnya modal usaha yang bersumber dari tidak tercapainya laba yang di inginkan oleh Pelaku UMKM sehingga tidak terjadinya peningkatan modal.

Kemudian jika dilihat dari pertanyaan poin ke-3, menunjukkan lebih dari setengah pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati tidak mengalami penambahan tenaga kerja dalam 2 tahun terakhirnya. Permasalahan ini dikarenakan ketidakmampuan dari pelaku usaha untuk membiayai tenaga kerja yang lebih banyak jika melakukan penambahan tenaga kerja.

Pada poin ke-4 sebagian besar pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati mengatakan tidak mendapatkan laba yang diinginkan, dan hal ini merupakan hal yang buruk karena dengan tidak tercapainya laba yang mereka inginkan sehingga menyebabkan keuntungan usaha yang didapatkan berkurang.

Berdasarkan hasil survey awal diatas menunjukkan bahwa terdapat fenomena dimana para pelaku UMKM di Sentra Konveksi Surapati mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan. Beberapa tantangan yang harus dihadapi berupa tidak meningkatnya hasil volume penjualan berdasarkan perbandingan periode ini dengan tahun lalu, tidak adanya peningkatan modal usaha yang didapatkan, tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam dua tahun terakhir dan ketidakmampuan Pelaku Usaha untuk menyerap tenaga kerja kedalam usahanya.

Dari fenomena diatas peneliti menemukan bahwa ada permasalahan terkait pengaruh manajemen pengetahuan dan inovasi organisasi terhadap kinerja usaha agar dapat tetap bersaing di pasar. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul, **“PENGARUH MANAJEMEN PENGETAHUAN DAN INOVASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA USAHA (Pada Pelaku UMKM Yang Tergabung Di Sentra Konveksi Surapati Bandung)”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Para pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati belum mampu

- memanfaatkan teknologi sebagai sarana keunggulan bersaing.
2. Para pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati Ketika mempelajari ilmu yang baru kesulitan untuk menyalurkannya menjadi sebuah ide.
 3. Para Pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati dalam menjalankan usaha Tidak memangkas biaya administrasi guna mempercepat kemajuan usahanya.
 4. Para pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati tidak mereduksi biaya dalam pengadaan pasokan barang dagangannya.
 5. Para pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati belum mampu meningkatkan volume penjualan dari tahun sebelumnya.
 6. Para pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati tidak mengalami peningkatan modal usaha dalam 2 tahun terakhir.
 7. Para pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati Tidak mengalami penambahan tenaga kerja dalam 2 tahun terakhir.
 8. Para pelaku UMKM yang tergabung di sentra konveksi Surapati Tidak mendapatkan laba yang di inginkan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang akan dapat diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan pelaku usaha tentang Pengaruh Manajemen Pengetahuan Pada pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati.
2. Bagaimana tanggapan pelaku usaha tentang Inovasi Organisasi Pada pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati.
3. Bagaimana tanggapan pelaku usaha tentang Kinerja UMKM pada pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati.
4. Seberapa besar pengaruh manajemen pengetahuan dan Inovasi Organisasi terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Riset ini bermaksud untuk mendapatkan informasi dan data bahan yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Inovasi Organisasi terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku UMKM yang tergabung Di Sentra Konveksi Surapati Bandung.”.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengandung tujuan, diantaranya:

1. Untuk Mengetahui tanggapan pelaku usaha tentang Manajemen Pengetahuan Pada pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati.
2. Untuk Mengetahui tanggapan pelaku usaha tentang Inovasi Organisasi Pada pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati.
3. Untuk Mengetahui tanggapan pelaku usaha tentang Kinerja UMKM pada pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati.
4. Untuk Mengetahui Seberapa besar Pengaruh manajemen pengetahuan dan Inovasi Organisasi terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan atau tambahan pengetahuan dengan tujuan langsung pada perusahaan bersangkutan, untuk mencari tahu seberapa jauh hubungan teori yang diterima dengan praktek pengaplikasiannya.

2. Pihak Lain.

Dapat dipakai sebagai sumber rujukan atau pedoman bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan riset di sektor yang serupa dengan riset ini.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi Pelaku Usaha

Bagi Pelaku Usaha yang tergabung di Sentra Konveksi Surapati Bandung, memberikan saran dan masukan untuk mengevaluasi apa saja yang dapat diperbaiki dari objek yang diteliti demi kemajuan usaha.

2. Bagi Peneliti

Kegunaan hasil penelitian ini bagi Peneliti adalah sebagai indikator untuk mengembangkan dan juga sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan dalam melakukan penelitian intelektual dengan kinerja perusahaan pada UMKM di Sentra Konveksi Surapati

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melaksanakan riset pada pelaku UMKM yang terdapat di Sentra Konveksi Surapati Bandung yang beralamat di Jl. Surapati, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dimana pengambilan data dimulai pada bulan April hingga bulan Agustus 2022.

1.5.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai pada bulan April 2022 hingga Agustus 2022.

Tabel 1.4
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Tempat Penelitian																				
2	Melakukan Penelitian																				
3	Mencari Data																				
4	Membuat proposal																				
5	Seminar																				
6	Revisi																				
7	Pelatihan Lapangan																				
8	Bimbingan																				
9	Sidang																				